

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Nurul Islam Tamban Baru Timur Km. 18 Kabupaten Kapuas

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ini terletak di Jl. Tamban Baru Timur Km. 18 RT.004 RW.002 Desa Tamban Makmur Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas Kode Pos 73583 Provinsi Kalimantan Tengah. Luas bangunan 406 m dan luas halaman 475 m, di desa Tamban Baru Timur km. 18 Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas, di sinilah dibangun sebuah lembaga pendidikan berciri khas Islam yang diberi nama Nurul Islam, yaitu berdiri pada tanggal 01 Januari 1965 dan sekarang status diakui. Dari depan bangunan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam membentang dua jalur transportasi yaitu jalur darat dan jalur air yang menghubungkan dua provinsi Kalimantan Tengah dan provinsi Kalimantan Selatan.

Desa Tamban Baru Timur yang asalnya adalah suatu daerah yang sepi dari penduduk. Penduduk yang menghuni desa tersebut sebagaimana bukan berasal dari Kalimantan Tengah sendiri tetapi yang menghuni desa tersebut juga berasal dari luar Kalimantan Tengah yang diikatkan sebagai pendatang yang bertujuan untuk mengubah nasib agar lebih baik. Sebagai manusia yang mempunyai akal pikiran terlintas dibenak mereka untuk membangun sebuah lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam di desa tersebut untuk menggapai masa depan yang cemerlang bagi anak dan cucu mereka.

Singkat cerita setelah diadakan perundingan demi perundingan tidak berlangsung lama, maka dibangunlah sebuah lembaga pendidikan agama Islam di desa tersebut dengan

luas tanah yang berukuran kurang lebih 4.478 m dari wakaf seorang warga desa setempat yang bernama H. Idam, dan madrasah tersebut diberi nama madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam yang berarti cahaya keIslaman, dengan arti tersebut masyarakat berharap semoga peserta didik yang menimba ilmu di madrasah tersebut menjadai yang amanah sesuai dengan arti Nurul Islam. Masyarakat desa Tamban Baru Timur sangat bangga dengan dibangunannya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, sekarang Madrasah ini di bawah naungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tamban Baru Mekar km. 20.

Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamban Baru Timur Km 18 Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

Tabel V Periode Pergantian Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Periode	Nama Kepala Madrasah Ibtidaiyah	Masa Jabatan
1.	Pertama	Guru Tarsi	1965-1978
2.	Kedua	Zaini Anwari	1978-1986
3.	Ketiga	Abdurrahman IS	1986-1993
4.	Keempat	Abdurrahman AB	1993-2002
5.	Kelima	Ahmad. Yusni, S.Pd.I	2002-2007
6.	Keenam	Masrufah, S.Pd.I	2007-2009
7.	Ketujuh	Kamarudin, S.Pd.I	2009-sekarang

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Nurul Islam Tamban Baru Timur KM 18 Kabupaten Kapuas

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamban Baru Timur Km 18 Kabupaten Kapuas memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamban baru timur km 18 kabupaten kapuas.

Terwujudnya generasi muslim yang berilmu, berakhlakul karimah, terampil, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamban Baru Timur Km 18 Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

- 1) Mencetak peserta didik yang terampil ibadah, berpikir kritis dan sikap positif.
- 2) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan, madrasah maupun masyarakat.

3. Identitas MI Nurul Islam Tamban Baru Timur KM 18 Kabupaten Kapuas

a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamban Baru Timur Km 18
Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

b. Terakreditasi : B

c. NSM : 11262030045

d. Provinsi : Kalimantan Tengah

e. Kecamatan : Tamban Catur

f. Kabupaten : Kapuas

g. Alamat : Tamban Baru Timur KM 18. Kecamatan Tamban Catur.
Kabupaten Kapuas

h. Kode Pos : 73583

i. Email : misnurulislam@gmail.com

j. Akreditasi : Status Terakreditasi

k. Tahun Berdiri : 1965

4. Sarana dan Prasarana di MI Nurul Islam Tamban Baru Timur KM 18 Kabupaten Kapuas

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi, mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di Mi Nurul Islam Tamban Baru Timur Km 18 Kabupaten Kapuas tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VI Daftar Sarana Dan Prasarana Di MI Nurul Islam Tamban Baru Timur Km 18 Kabupaten Kapuas Tahun Ajaran 2020/2021

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
2.	Ruang Tamu / Ruang Tunggu	1	1		
3.	Ruang Guru / Kantor	1	1		
4.	Laptop / Komputer	2	2		
5.	<i>Printer</i>	2	1	1	
6.	Ruang Kelas	6	6		
7.	Perpustakaan	1	1		
8.	Musholla	1	1		
9.	WC Guru	1	1		
10.	Dapur	1	1		
11.	WC Siswa	2	2		
12.	Lapangan	1	1		
13.	Tempat Parkir Guru	1	1		

14.	Tempat Parkir Siswa	1	1		
15.	Koperasi Sekolah	1	1		
16.	Papan Tulis	7	7		

5. Keadaan Tenaga Pengajar MI Nurul Islam Tamban Baru Timur KM. 18 MI Kabupaten Kapuas

Keadaan guru pengajar atau pegawai dan peserta didik di madrasah ibtidaiyah nurul Islam tamban baru timur km 18 kecamatan tamban catur kabupaten kapuas tahun ajaran 2020/2021.

Keberadaan guru sebuah sekolah adalah sebuah kebutuhan dan syarat agar terjadinya proses pembelajaran yang baik dan lancar, begitu juga keberadaan peserta didiknya yang menjadi sasaran pembelajaran juga harus ada. Bertambahnya peserta didik dari tahun ketahun menunjukkan bahwa guru atau pendidikanpun harus bertambah pula jumlahnya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan dokumen, tenaga pengajar dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamban Baru Timur Km 18 Kabupaten Kapuas tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VII Daftar Tenaga Pengajar Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamban Baru Timur Km 18 Kabupaten Kapuas Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status	Bidang Studi	Jumlah Jam Mengajar	TMT	Ket
1.	Kamarudin., S.Pd.I	Kepala Sekolah & Guru Matapelajaran	S1	Swasta	-Semua Mata Pelajaran Agama	24	31-03-2009	
2.	Abdul Muiz	Guru Kelas & Guru Matapelajaran	Darussalam 1979	Swasta	-Semua Mata Pelajaran 5 & 6	23	15-12-1980	
3.	Syamsiah. A.Ma	Guru Kelas, Guru Matapelajaran & Wali kelas I	D2	Swasta	-Semua Mata Pelajaran	30	07-12-1984	
4.	Zainab A.Ma	Guru Kelas, Guru Matapelajaran & Wali Kelas II	D2	Swasta	-Semua Mata Pelajaran	30	02-09-1992	
5.	Heldawati., S.Pd.I	Guru Kelas, Guru Matapelajaran & Wali Kelas	S1	Swasta	-Semua Mata Pelajaran 3 dan 4	24	01-05-2006	

6.	Latifah., S.Pd.I	Guru Kelas, Guru Matapelajaran & Wali Kelas IV	S1	Swasta	-Semua Mata Pelajara n	30	25- 07- 2008	
7.	Abdul Nasir., S.Pd.I	Guru Kelas, Guru Matapelajaran & Wali Kelas IV	S1	Swasta	-Semua Mata Pelajara n	32	25- 07- 2009	
8.	Herawati., S.Pd.I	Guru Kelas, Guru Matapelajaran & Wali Kelas	S1	PNS	-Semua Mata Pelajara n 1 dan 2	24	08- 11- 2010	
9.	Danah., S.Ag	Guru Kelas, Guru Matapelajaran & Wali Kelas V	S1	PNS	-Semua Mata Pelajara n Umum	28	01- 03- 2000	
10.	Nor Abadiah., S.Pd.I	Guru Kelas, Guru Matapelajaran & Wali Kelas III	S1	PNS	-Semua Mata Pelajara n	28	01- 03- 1999	

6. Keadaan Peserta didik MI Nurul Islam Tamban Baru Timur KM. 18 Kabupaten Kapuas

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan dokumen, tenaga pengajar dan pegawai di Mi Nurul Islam Tamban baru Timur Km 18 Kabupaten Kapuas tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VIII Data Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamban Baru Timur Km 18 Kabupaten Kapuas 2020/2021

No	Kelas	Kelompok Belajar	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
			L	P		
1	I (Satu)	1	12	14	26	Zainab., A.Ma
2	II (Dua)	1	11	6	17	Syamsiah., A.Ma
3	III (Tiga)	1	8	8	16	Nor Abadiah., S.Pd.I
4	IV (Empat)	1	10	10	20	Latifah., S.Pd.I
5	V (Lima)	1	16	6	22	Danah., S.Ag
6	VI (Enam)	1	12	10	22	Abdul. Nasir., S.Pd.I
Jumlah		6	69	54	123	

B. Penyajian Data Penelitian

1. Pra Pelaksana Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian terlebih dahulu dilaksanakan uji coba untuk mengetahui kriteria soal-soal yang akan diujikan.

Pengujian soal yang akan digunakan untuk instrumen penelitian dilakukan terhadap siswa kelas IV MI Nurul Islam Tamban Baru Timur Km 18 Kecamatan Tamban catur Kabupaten Kapuas, Pada tanggal 09 Juni 2021 dengan jumlah sebanyak 20 siswa.

Uji instrumen tes dilakukan menggunakan satu perangkat soal dengan jumlah 25 butir soal, terdapat pada Lampiran IV. soal tersebut yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* pada aspek kognitif siswa pada saat penelitian. dari hasil uji coba diperoleh data yang kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

a. Uji Validitas

Uji Validitas butir soal dilakukan dengan menggunakan rumus

Korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS 22 *For Windows*. Butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian hanya butir soal tes yang valid.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes yang telah diujikan, untuk menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, akan dipilih butir yang valid dan reliabilitas butir soal disajikan dalam tabel berikut bisa dilihat dilampiran satu.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah dilakukan pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, selanjutnya dilaksanakan penelitian yang dilakukan untuk mengaji pengaruh permainan bom angka tradisional terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV pada pembelajaran Matematika di MI Nurul Islam Tamban Baru Timur KM 18 Kabupaten Kapuas.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pre-eksperimen. Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest and Posttest Desain*. Eksperimen dilakukan pada dua kelompok saja, tanpa ada kelompok pembandingan dengan memberikan tes awal, perlakuan dan tes akhir terhadap kelompok tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui tes awal (*pretest*) guna untuk mengetahui skor kemampuan dengan menggunakan permainan bom angka tradisional. Setelah dilakukan tes awal, langkah berikutnya adalah memberi perlakuan menggunakan permainan bom angka tradisional.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlakukan dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, pertanyaan kuis dan alat evaluasi berupa soal. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan materi faktor persekutuan terbesar (FPB) dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK)

a. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 09 sampai 11 2020-2021. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan 3 kali pertemuan atau 6 jam pelajaran dan ditambah dengan dua kali pertemuan atau untuk *pretest* dan *posttest*. Jadi, penelitian ini dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IX Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

No.	Hari/Tanggal	Jam Ke	Indikator	Materi
1.	Rabu, 09 Juni 2021	1-2 3 4-5	Observasi cara guru mengajar Pelaksanaan <i>Pretest</i> Menjelaskan materi FPB dan KPK	FPB dan KPK
2.	Kamis, 10 Juni 2021	4-5	Guru memberi contoh soal FPB dan KPK kepada murid secara bersama-sama	
3.	Jumat, 11 Juni 2021	4-5 6	Guru memberikan soal FPB dan KPK Pelaksanaan <i>Posstest</i>	

Berikut disajikan data menggunakan permainan bom angka sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Matematika menggunakan bom angka tradisional

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan permainan bom angka tradisional akan dijelaskan sebagai berikut.

Guru memasuki ruangan belajar dan menyapa dengan salam kemudian peserta didik memberikan salam kepada guru dan membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran. selanjutnya guru dan siswa menyiapkan buku-buku pelajaran perlengkapan belajar lainnya. setelah perlengkapan belajar mengajar sudah dipersiapkan dengan baik, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses belajar.

Dari pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dengan menggunakan strategi *Silent Demonstration*, yang awalnya duduk tidak berpasangan 1 kelompok 4 orang. Setelah itu mereka melihat saya menerapkan permainan bom angka tradisional tersebut sampai mereka paham baru saya lakukan permainan bom angka tradisional ke masing-masing kelompok, kemudian mulailah mereka melakukan pembelajaran dengan masing-masing kelompok menjelaskan apa yang mereka dapatkan ke kelompok-kelompok lain, setelah selesai pembelajaran saya tidak lupa untuk melakukan tanya jawab dan soal di akhir pembelajaran.

Pertemuan kedua, terlihat siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran, dengan strategi *Talking Stik*, para siswa bermain dan belajar, memainkannya pun mereka sangat senang, karena saat musik berhenti dan stik berhenti di salah satu temannya, mereka langsung berteriak-teriak, kemudian saya pun memberikan pertanyaan dan jawabannya pun

benar. Begitu seterusnya sampai beberapa menit, barulah saya mengulang pembelajaran kembali dan memberi tanya jawab juga soal akhir pembelajaran.

Pertemuan terakhir, yaitu pertemuan ketiga, saya masih menggunakan strategi yang sama seperti kemarin, strategi *Talking Stik*, karena pada saat proses pembelajaran kemarin mereka sangat bersemangat memainkan permainan bom angka tradisional tersebut dengan strategi *Talking Stik*, maka pembelajaran terakhir saya masih menggunakan strategi tersebut, diakhir pembelajaran, seperti pembelajaran akhir pada pertemuan sebelumnya, saya melakukan tanya jawab dan soal akhir pembelajaran.

2. Hasil belajar siswa menggunakan permainan bom angka tradisional

Dari 3 pertemuan disana saya hanya menilai dari segi kognitif dalam bentuk soal dan permainan bom angka tradisional.

a). Persentase Hasil Pretest

Sebelum dilaksanakan perlakuan menggunakan permainan tradisional bom angka, maka dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari ranah kognitif.

Dari data yang diperoleh nantinya digunakan sebagai acuan untuk melihat apakah ada selisih dengan hasil penilaian *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan permainan bom angka tradisional.

Pada tanggal 10 Juni 2021 peneliti melakukan *pretest* dengan mengobservasi kelas saat guru mengajar untuk melihat dan menilai bagaimana sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung sebelum dilaksanakan perlakuan menggunakan permainan tradisional Bom Angka guna memberi skor pada *pretest* aspek kognitif.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan pedoman penilaian non tes. untuk kemampuan aspek kognitif siswa penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen

tes yang telah disiapkan dalam bentuk tes yaitu soal-soal. Hasil persentase dari penilaian *pretest* ranah kognitif di bawah ini.

Tabel XI Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Kognitif Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
90,00 – 100,00	Istimewa	-	-
80,00 - < 90,00	Amat baik	-	-
70,00 - < 80,00	Baik	-	30,00%
60,00 - < 70,00	Cukup	6	45,00%
50,00 - < 60,00	Kurang	9	25%
0,00 - < 50,00	Amat kurang	5	-
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dari 20 orang peserta didik diperoleh nilai *pre-test* peserta didik kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan nilai cukup 6 orang dengan persentase 30,00%. Peserta didik yang mendapat nilai kurang 9 orang dengan persentase 45,00%. Dan yang terakhir peserta yang mendapat nilai amat kurang 5 orang dengan persentase 25,00% Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 50,00 - < 60,00 dengan frekuensi 9 orang.

b). Persentase Hasil Posttest

Posttest diberikan setelah selesai perlakuan dengan menggunakan permainan bom angka tradisional. Pada penelitian ini perlakuan terhadap siswa dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan agar siswa lebih terbiasa dengan penggunaan permainan bom angka tradisional yang di terapkan peneliti sendiri.

Posttest dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2021 setelah pertemuan ketiga. *Posttests* dilakukan untuk mengetahui hasil dari penggunaan Pengaruh permainan tradisional bom angka pada siswa kelas IV pada pembelajaran Matematika. Aspek yang

dinilai adalah ranah kognitif, setelah siswa diberi perlakuan pengaruh permainan bom angka tradisional terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran Matematika.

Pengujian ranah kognitif siswa dilakukan setelah pertemuan ketiga pembelajaran menggunakan media tiga dimensi dan media audio. Nilai *posttest* ranah kognitif pada pembelajaran Matematika yang diperoleh siswa dapat dilihat secara singkat dalam tabel berikut.

Tabel XII Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Kognitif Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
90,00 – 100,00	Istimewa	4	20,00%
80,00 - < 90,00	Amat baik	5	25,00%
70,00 - < 80,00	Baik	6	30,00%
60,00 - < 70,00	Cukup	5	25,00%
50,00 - < 60,00	Kurang	-	-
0,00 - < 50,00	Amat kurang	-	-
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas dari 20 orang peserta didik diperoleh nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapa kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat nilai istimewa 4 orang dengan persentase 20,00%. Peserta didik yang mendapat nilai amat baik 5 orang dengan persentase 25,00%. Peserta didik yang mendapat nilai baik 6 orang dengan persentase 30,00%. Terakhir Peserta didik yang mendapat nilai cukup 5 orang dengan persentase 25,00%. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai 70,00-<80,00 dengan frekuensi 6 orang.

3. Pengaruh permainan bom angka tradisional

Dari hasil *pretest* dan *posttest* ranah kognitif siswa dapat dibandingkan seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Berdasarkan peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat bahwa rata skor *posttest* lebih besar dari rata-

rata skor *pretest*. Untuk mengetahui sejauh mana signifikansi peningkatannya, maka dilakukan uji t.

Secara umum siswa kelas IV MI Nurul Islam Tamban Baru Timur Km 18 Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas yang diberi perlakuan mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. Skor terendah dari siswa kelas IV pada saat *pretest* yaitu 50, sesudah diberi perlakuan skor *posttest* terendah siswa kelas IV yaitu 70. Skor tertinggi *pretest* siswa kelas IV yaitu 100 dan hanya satu siswa, sesudah diberi perlakuan skor *posttest* siswa kelas IV yaitu 100 dan di peroleh oleh empat siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang ditunjukkan pada table berikut.

Tabel XIII Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Ranah Kognitif

Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>
60,00	85,71

Nilai rata-rata *pretest* sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan Permainan bom angka tradisional adalah 60,00 dan nilai *posttest* setelah diberi perlakuan menggunakan permainan bom angka tradisional adalah 85,71 dapat dilihat dilampiran.

Tabel di atas menunjukkan bahwa selisih antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan permainan bom angka tradisional positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI Nurul Islam Tamban Baru Timur Km 18 Kabupaten Kapuas.

Tabel XIV Uji t (Paired Sampel t Test)

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Matematika	Equal variances assumed	.259	.614	-12.472	38	.000	-17.800	1.427	-20.689	-14.911
	Equal variances not assumed			-12.472	37.188	.000	-17.800	1.427	-20.691	-14.909

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh thitung = -12.472. Maka $-12.472 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak

Bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan permainan bom angka tradisional terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di MI Nurul Islam Tamban Baru Timur Km. 18 Kabupaten Kapuas. Hal ini berdasarkan hasil uji t yang menyatakan bahwa nilai Sig 0,05. Pada penelitian ini adalah kognitif 0,000. sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak

C. Analisis Data

1. Proses pembelajaran matematika menggunakan permainan bom angka tradisional

Penerapan permainan bom angka adalah suatu permainan yang berasal dari Palembang, bom angka merupakan permainan yang mengucapkan angka secara berurutan kemudian setiap permainan mengucapkan kata bom di kelipatan bilangan yang telah disepakati. Permainan bom angka termasuk permainan tradisional yang lahir sebagai hasil

modifikasi dari ide pemikiran masyarakat. Permainan tradisional merupakan segala bentuk permainan yang telah ada sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Permainan ini dilakukan oleh laki-laki ataupun perempuan.

Permainan ini sangatlah mudah dilakukan di dalam ataupun diluar ruangan hal yang diperlukan dari permainan adalah pemain yang banyak dan kekompakan setiap pemain dan mematuhi aturan yang sudah disepakati. Permainan tradisional bom angka dilakukan pada pembelajaran di kelas IV menekankan pada aktivitas peserta didik. Karena pada pembelajaran tersebut peserta didik ditekankan pada pembelajarannya, pada proses pembelajarannya peserta didik sangat semangat dan lebih aktif dalam belajar. Tidak hanya belajar mereka juga sambil bermain agar tidak bosan dan jenuh, maka terjadilah pembelajaran yang menyenangkan.¹

Strategi pembelajaran yang penulis gunakan pada pembelajaran di kelas yaitu *silent demonstration* dan *talking stik*. pada pertemuan pertama strategi *silent demonstration*, kemudian pertemuan kedua *talking stik*, pada pertemuan kedua peserta didik lebih aktif pada strategi tersebut, maka peneliti masih menggunakan *talking stik* pada pertemuan ketiga yaitu pertemuan terakhir pada peneliti.

Tahap pertama yaitu tahap persiapan, yang harus dilakukan pada tahap persiapan ini adalah menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mendesain kegiatan pembelajaran agar berjalan lancar dan dapat dipahami, menyiapkan alat dan bahan pelajaran yang mendukung seperti permainan tradisional bom angka dan skema permainan pada pembelajaran tersebut berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

¹ Nor Izati Hasanah, Hardiyanti Pratiwi, *Pengembangan Anak Melalui Permainan Tradisional*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) h. 99-103

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yang harus dilakukan pada tahap ini adalah memberikan pemahaman awal kepada peserta didik untuk membekali mereka dalam pembelajaran, yaitu materi pembelajaran yang digunakan adalah FPB dan KPK, pertemuan pertama membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian guru memberikan pelajaran terlebih dahulu dengan permainan, kemudian permainan tradisional di bagi masing-masing kepada kelompok dan memberikan waktu mereka untuk mempresentasikan permainan apa yang mereka dapatkan, pada saat itu juga guru menilai kognitif dengan cara melihat dan bertanya beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.

Pada pertemuan kedua dan ketiga menggunakan skema, penulis tanyakan pertanyaan lagi dengan menggunakan soal sambil bermain permainan tradisional bom angka.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi, yang harus dilakukan pada tahap terakhir ini berupa pengamatan dan mengisi aktivitas guru yang mana bertindak sebagai guru di sini adalah peneliti sendiri dan peserta didik, selanjutnya yang harus dilakukan adalah melihat proses desain pelaksanaan pada pertemuan pertama ada yang kurang atau tidak serta memperbaiki penyajian dalam tahapan pelaksanaan.

2. Hasil belajar menggunakan permainan bom angka tradisional

Berdasarkan analisa peneliti bahwa penggunaan permainan bom angka tradisional di kelas IV sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik hal tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar pada ranah kognitif *pretest* 60,00 dan *posttest* 85,71 dengan selisih nilai berbeda yaitu 15,71 setelah melihat hasil belajar Matematika peserta didik sehingga dapat dibenarkan bahwa terdapat pengaruh permainan bom angka tradisional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV MI Nurul Islam Tamban Baru Timur KM 18 Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

3. Pengaruh menggunakan permainan bom angka tradisioanal

Berdasarkan analisis hasil belajar tersebut dapat dilihat perbedaan selisih peningkatan yang diperoleh dari kelas tersebut yang mana *pretest* yang tidak diberikan perlakuan sama sekali atau bisa disebut tidak diajarkan dengan menggunakan media, dan *posttest* yang diberikan perlakuan, hasil yang didapatkan dengan selisih yang meningkat.

Peneliti selain menggunakan penilaian kognitif, pada *pretest* dan *posttest* peneliti juga menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik penelitian.

Berdasarkan hasil observasi pertama peneliti dan wawancara kepada guru kelas IV bahwa pernah menggunakan permainan bom angka tradisional pada pembelajaran, lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru bukan berpusat kepada peserta didik.²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain belum adanya penggunaan permainan bom angka tradisional pada pembelajaran yang bervariasi di sekolah tersebut khususnya pada kelas IV, masalah lain yang ditemukan saat menggali data melalui wawancara dengan guru kelas IV adalah kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, ruangan yang sedikit kecil dan pengetahuan guru tentang media dan strategi-strategi baru yang dapat membuat peserta didik bersemangat dalam pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya dari ranah kognitif.

Teori menyebutkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan yang cenderung menetap dari ranah kognitif dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar pada ranah kognitif pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil nilai *posttest* peserta didik.

² <http://www.karyatulisku.com/pengertian-hasil-belajar-dan-jenis-jenis-hasil-belajr.html>(diakses pada tanggal 21 oktober 2020)

Berdasarkan penjelasan peneliti di atas bahwa pengaruh permainan tradisional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dapat dilihat dari tahap pelaksanaan pembelajaran, analisis yang peneliti dapatkan dari tahap pelaksanaan tersebut adalah bahwa dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir semua peserta didik yang sudah diberi perlakuan sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Karena berdasarkan lembar observasi menunjukkan bahwa pada kolom kegiatan peserta didik yang mencakup keaktifan peserta didik bertanya, keaktifan menanggapi pendapat orang lain, latihan yang diberikan semuanya bernilai 4 itu menyatakan bahwa tanggapan peserta didik sudah sangat baik terhadap kegiatan pembelajaran.

Kemampuan peserta didik tersebut dapat muncul apabila faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat di munculkan seperti motivasi, minat, dan sikap. Sebagaimana yang ditunjukkan peserta didik saat pembelajaran di kelas yang sudah menggunakan media. Masing-masing peserta didik pada kelas eksperimen mempunyai motivasi, minat, dan sikap yang lebih baik dari kelas *one grup* untuk melaksanakan pembelajaran hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan akan menyenangkan menurut mereka pembelajaran akan dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan seperti bermain, karena menurut teorinya bahwa dalam permainan anak akan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, anak akan senang dan lebih aktif.

Tujuan pembelajaran Matematika pada teorinya sudah ada terlihat di kelas eksperimen, peserta didik sudah mampu menunjukkan bagaimana sikap peserta didik terhadap pelajaran mereka terlihat sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, penerima terhadap jawaban, menghargai setiap orang, pengorganisasian dalam pelaksanaan permainan bom angka tradisional, dan dapat menceritakan atau menjelaskan kembali apa yang telah di pelajari saat permainan berlangsung.

Peneliti memilih permainan bom angka tradisional berdasarkan pertimbangan yaitu pemilihan media sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV, yaitu perubahan cara berpikir dari konkrit ke berpikir sedikit abstrak karena juga sesuai dengan materi yang ada pada buku kelas IV yaitu materi FPB dan KPK dengan menggunakan permainan bom angka tradisional dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mampu melebihi dari KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut di madrasah ibtidaiyah tersebut yaitu 70. Jadi, penggunaan permainan bom angka tradisional dapat dijadikan alternatif guru dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika.

Pengujian persyaratan hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengujian hipotesis yang nantinya akan menggunakan statistik parametris atau menggunakan statistik nonparametris.

Pengujian persyaratan hipotesis tersebut dilakukan dengan dua pengujian, yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal apabila taraf signikasi $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikasinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normaliatas dapat dilakukan dengan berbagai cara, jika data berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan bantuan SPSS 22 *For Windows*.

Pengujian normalitas dilakukan terhadap dua data *pretest* dan *posttest*. Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian normalitas, yaitu sig $> 0,05$ maka kedua data distribusi

normal. sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ maka kedua data tidak berdistribusi normal. Dari perhitungan secara statistik yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XV Uji Normalitas Ranah Kognitif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	50	70	60.00	7.255
Posttest	20	70	100	86.00	8.208
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan pengujian nilai *pretest* dan *posttest* ranah kognitif yang telah dilakukan diperoleh standar deviasi data *pretest* adalah 0,7.255 lebih besar dari 0,05 dan standar deviasi data *posttest* adalah 0,8.208 lebih besar dari 0,05 sehingga data *pretest* dan *posttest* untuk memilih kognitif siswa berdistribusi normal.

Tabel XVI One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60.00	85.71
	Std. Deviation	7.746	8.106
Most Extreme Differences	Absolute	.214	.283
	Positive	.214	.283
	Negative	-.214	-.193
Test Statistic		.214	.283
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pengujian *pretest* dan *posttest* ranah kognitif yang telah dilakukan si peroleh sig data *pretest* 0,013 lebih besar dari 0,05 dan sig data *posttest* adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga data *pretes* dan *posttest* untuk menilai kognitif siswa berdistribusi normal.

b. Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut bersifat homogen atau tidak. data yang diuji tingkat homogenitasnya yaitu data *pretest* dan data *posttest*. Data yang diuji tingkat homogenitasnya yaitu data *pretest* dan data *posttest*. Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Dinyatakan mempunyai nilai varian yang sama atau tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikasinya yaitu $> 0,05$ dan jika taraf signifikasinya yaitu $< 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama atau berbeda. (tidak homogen).

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 22 For Windows*. Dari Perhitungan secara statistik yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVII Uji Homogenitas Ranah Kognitif

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.027	2	16	.164

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa *levene test* hitung adalah dengan 2.027 nilai sig 0.164 oleh karena sig $> 0,05$ maka data *pretest* dan data *posttest* dinyatakan mempunyai nilai varian yang sama homogen.

Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, dapat diketahui bahwa semua data yang didapatkan dari penelitian yang serupa tes aspek kognitif berdistribusi normal dan bersifat homogen, sehingga dapat diteruskan pengujian pada analisis data berikutnya uji hipotesis. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah data pengaruh antara skor *pretest* dengan skor *posttest*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus uji t.

Dari perhitungan secara statistik yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVIII Uji U Kognitif (Paired Sampel U Test)

Ranks				
	Hasil_Nilai	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kelas	1	20	10.63	212.50
	2	20	30.38	607.50
	Total	40		

Test Statistics^a

	Kelas
Mann-Whitney U	2.500
Wilcoxon W	212.500
Z	-5.446
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

a. Grouping Variable: Hasil_Nilai

b. Not corrected for ties.

Tabel diatas menyebutkan nilai yang sig 0,000 < 0,05 sehingga terdapat pengaruh pada permainan bom angka tradisional terhadap pembelajaran Matematika siswa kelas IV di MI Nurul Islam Tamban Baru

Tabel IX uji t (Kognitif (Paired Sampel t Test))

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Matematika	Equal variances assumed	.259	.614	-12.472	38	.000	-17.800	1.427	-20.689	-14.911
	Equal variances not assumed			-12.472	37.188	.000	-17.800	1.427	-20.691	-14.909

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh thitung = -12.472. Maka $-12.472 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak

Tabel diatas menyebutkan nilai yang sig 0,000 < 0,05 sehingga terdapat pengaruh pada permainan bom angka tradisional terhadap pembelajaran Matematika siswa kelas IV di MI Nurul Islam Tamban Baru Timur Km. 18 Kabupaten Kapuas. Hal ini berdasarkan hasil uji t yang menyatakan bahwa nilai Sig 0,05. Pada penelitian ini adalah kognitif 0,000. sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.